BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Kerja sebagai variabel Intervening pada PT. Sri Trang Lingga Indonesia, yang berlokasi di Jalan TPA 2 RT. 26 & 29 Kelurahan Keramasan, Kecamatan Kertapati, Sumatera Selatan, Indonesia.

B. Desain Penelitian

Proses perencanaan penelitian dimulai dari langkah identifikasi masalah, pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian dan perumusan hipotesa. Desain untuk perencanaan penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat diperoleh suatu logika, baik dalam penguji hipotesa, maupun dalam membuat kesimpulan. Desain penelitian kuasalitas adalah penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel.[38] Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab-akibat sudah dapat diprediksi oleh peniliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klarifikasi variabel penyebab, variabel antara dan variabel terikat.

[38] Anwar sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis,* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm 14

C. Jenis Data

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi melalui penyebaran kuesioner.[39] Dengan memaparkan mengenai mengetahui pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Sri Trang Lingga Indonesia dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening. Maka adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer data yang diperoleh dari penelitian secara langsung. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara penelitian narasumber yaitu karyawan PT. Sri Trang Lingga Indonesia.[40] Serta mengenai disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Sri Trang Lingga Indonesia dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak secara langsung dari objek penelitian. Penelitian mendapat data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersil maupun non komersial. Data sekunder

---

[39] Syahirman Yusi, Umiyati Idris, *Statistika untuk Ekonomi dan Penelitian*,(Palembang: Penerbit Citrabooks Indonesia, 2010), hlm 4

[40] Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta).Hlm 8

adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.[41] Data sekunder berupa buku-buku manajemen sumber daya manusia, laporan penelitian sebelumnya, jurnal-jurnal yang berkaitan tentang manajemen sumber daya manusia yang berkaitan dengan masalah peniaian kinerja karyawan dan kepuasan kerja.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian yang ditetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti.[42] Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Sri Trang Lingga Indonesia yang berjumlah 1067 orang.[43]

---

[41] *Ibid* hlm 79

[42] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : suatu Pendekatan Praktik.* Cetakan Ketigabelas. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006 hlm. 76

[43] Wawacara dengan Staff HRD, Yaya Mufti pada tanggal 14 Desember 2019

Tabel 3.1

Bagian karyawan PT. Sri Trang Lingga

No	Bagian–bagian Karyawan	Jumlah
1	Dewan Direksi	7
2	Divisi HRD	41
3	Divisi Lingkungan	28
4	Divisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja	82
5	Divisi Produksi	475
6	Divisi Distribusi	233
7	Divisi Teknik dan Perawatan Mesin	53
8	Divisi Keuangan	56
9	Divisi Pergudangan	47
10	Divisi Informatika Teknologi	45
	Total	1067

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.[44] Sampel dalam penelitian ini karyawan PT. Sri Trang Lingga Indonesia yang berjumlah 91 responden dengan metode sampel acak yang mewakili karyawan PT. Sri Trang Lingga Indonesia. Untuk menentukan besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin*:

[44] *Ibid.* Hlm. 76

Keterangan :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n : Ukuran Sampel N : Jumlah Populasi

e : Persentase kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel (pada kasus ini menggunakan e= 10%)

$$n = \frac{1067}{1+1067\ (0,10)2} = \frac{1067}{1+10} = \frac{1067}{11} = 91 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 91 responden dari seluruh total karyawan PT. Sri Trang Lingga, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampilng; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota pupulasi (karyawan) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Table 3.2

Perhitungan sampel

No	Bagian–bagian Karyawan	Cara Hitung	Jumlah
1	Dewan Direksi		0
2	Divisi HRD	41/1067x91	3
3	Divisi Lingkungan	28/1067x91	2
4	Divisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja	82/1067x91	7
5	Divisi Produksi	475/1067x91	41
6	Divisi Distribusi	233/1067x91	20
7	Divisi Teknik dan Perawatan Mesin	53/1067x91	5
8	Divisi Keuangan	56/1067x91	5
9	Divisi Pergudangan	47/1067x91	4
10	Divisi Informatika Teknologi	45/1067x91	4
	Total		91

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data atau metode pengambilan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan dianalisis atu diolah untuk menghasilkan kesimpulan.[45] Dalam penelitian ini peneliti mengambil data menggunakan data sumber primer. Sumber primer adalah pengambilan data secara langsung melalui:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya, baik secara

[45] Anton Bawono, *Multivariate Analysis Dengan SPSS,* (Salatiga: STAIN), hlm. 29

langsung maupun tidak langsung.[46]

Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang bersifat tertutup, yaitu pertanyaan yang dibuat dengan sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dengan memberikan jawabannya saja. Kuesioner dibuat dengan pertanyaan yang menggunakan skala likert (1-5) yang memiliki tingkat preferensi jawaban masing-masing skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut :

1. Sangat Tidak Setuju 1
2. Tidak Setuju 2
3. Netral 3
4. Setuju 4
5. Sangat Setuju 5

Semakin besar nilai yang diberikan oleh responden, akan menunjukkan bahwa faktor tersebut semakin berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Kuesioner pada penelitian ini akan ditunjukan kepada karyawan PT. Sri Trang Lingga Indonesia

2. Dokumen

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dan informasi dengan cara menanyakan langsung kepada narasumber, dimana data tersebut digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari angket.

[46] Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian,* (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm. 37

F. Variabel-Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya secara teoritisriabel didefinisikan sebagai apapun yang dapat membedakan atau yang membawa variasi pada nilai.[47]Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Independen (Bebas)

   Variabel independen yang dilambangkan dengan (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.[48] Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2).

2. Variabel Dependen (Terikat)

   Variabel dependen yang dilambangkan dengan (Y) merupakan variabel yang dilibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.[49] Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

3. Variabel Intervening

   Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis

---

[47] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm: 48

[48] Martono, Nanang, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 61

[49] *Ibid*, hlm. 61

mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung atau tidak dapat diamati dan diukur. Keberadaan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bergantung pada keberadaan variabel ini karena variabel bebas harus mempengaruhi variabel antara terlebih dahulu, baru kemudian variabel antara ini yang dapat menimbulkan perubahan pada variabel terikat. Variabel intervening (variabel antara) dalam penelitian ini adalah motivasi kerja.

G. Definisi Operasional Variabel

Adapun pengukuran secara operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Table 3.3

Definisi Operasional

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Disiplin Kerja (X_1)	Disiplin terhadap waktu Patuh pada Atasan Saling Menjaga Berpakaian Rapi Sopan	1. Kepatuhan karyawan pada jam kerja. 2. Kepatuhan pelayanan pada perintah, instruksi dari pimpinan serta menaati peraturan dan tata tertib. 3. Menggunakan dan memelihara bahan dan alat perlengkapan kantor. 4. Berpakaian yang baik, sopan dan menggunakan tanda- tanda pengenal instansi. 5. Bekerja dengan mengikuti peraturan yang telah ditentukan	Likert
2.	Lingkungan Kerja (X_2)	Lingkungan Fisik	1. Penerangan 2. Udara 3. Kebersihan 4. Keamanan	Likert

3.	Kinerja Karyawan (Y)	a. Target b. Tepat c. Waktu Penyesaian d. Taat Asas	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan waktu 4. Kerjasama antar karyawan	Likert
4.	Motivasi Kerja (Z)	Gaji Hadiah Semangat Harga diri Tanggung jawab	1. Upah yang layak 2. Pemberian insentif 3. Mempertahankan harga diri 4. Memenuhi kebutuhan Bertanggung jawab	Likert

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.[50] Item kuisioner dinyatakan valid apabila nilai *Pearson correlation* berbintang dua dengan tingkat signifikan pada level 5% dan berbintang satu pada tingkat signifikan pada level 1%. Untuk menguji validitas digunakan uji *Pearson correlation* dengan kriteria pengujian berikut:

a. Jika nilai r hitung > r tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa indikator adalah valid.
b. Jika nilai r hitung < r tabel dan nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa indikator tidak valid.

[50] Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013, hlm 52

2. Uji Reliabeilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Uji Alpha Cronbach dengan kriteria hasil pengujian Jika nilai Alpha Cronbach hasil perhitungan > 0,5 maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel.[51]

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Uji asumsi klasik untuk menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Adapun asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.[52] Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di

[51] Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2013, Hlm 98

[52] Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2015. hlm 105

antara variabel independen.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF (Variance Inflation Factors) tinggi (karena VIF = 1/tolerance). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolonieritas adalah:

1) Nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir
2) Jika VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolinieritas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mneguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut ketetapan menurut Uji Glejser:

1) Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai alpha (Sig. > 0.05) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas

2) Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai alpha (Sig. > 0.05) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu dan residual atau variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengubah arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati, secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan untuk menguji normalitas data dengan uji statistik

Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (Ho) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (Ha) untuk data berdistribusi tidak normal.

Dengan uji statistik yaitu menggunakan uji statistik non- parametik Kolmogrov-Smirnov. Hipotesis yang dikemukakan:

Ho = data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig > 0,05) Ha = data residual berdistribusi tidak normal (Asymp. Sig < 0,05)

d. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi model empiris tersebut.

1) Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05
2) Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05

2. Analisis Jalur

Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1, X2 dan

X3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z. Menurut Robert D. Retherford (1993) “Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung”.[53]

Apabila kita akan melakukan analisi jalur maka disarankan untuk terlebih dahulu menggambarkan secara diagramatik struktur hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat[54]. Langkah-langkah dalam analisis jalur dapat dilakukan sebagai berikut:

Tahap 1

Menentukan diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan variabel sebagai berikut:

[53] https://teorionline.wordpress.com/2010/01/30/analisis-jalur-path-analysis/, (diakses pada tanggal 02 Desember 2019)

[54] Sanusi, Anwar, *Metedologi Penelitian Bisnis,* (Jakarta: Selemba Empat, 2016), hlm. 156

Gambar 3.1

Diagram Jalur Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel *Intervening*

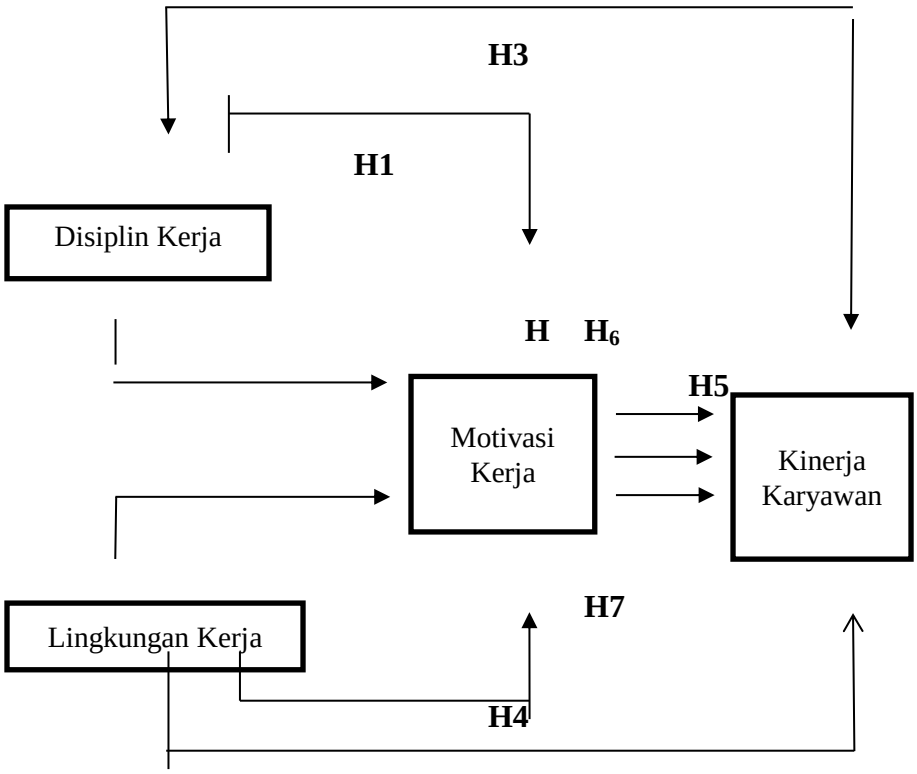

Tahap II

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut:

M (Motivasi Kerja) = βDisiplin Kerja+ βLingkungan Kerja + e_1 (persamaan model 1)

(Y) Kinerja Karyawan = βDisiplin Kerja+ βLingkungan Kerja + βMotivasi Kerja + e_2 (persamaan model 2)

Tahap III

Menganalisis dengan menggunakan SPSS, seperti langkah-langkah berikut ini. Analisis terdiri dari dua langkah, yaitu analisis untuk jalur model 1 dan jalur model 2

a. Analisis jalur model 1

M (Motivasi Kerja) = βDisiplin Kerja+ βLingkungan Kerja + e_1 (persamaan model 1)

Mengetahui Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja secara simultan terhadap Motivasi Kerja

Untuk menguji apakah koefesisen regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, prosedur uji F dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Membuat hipotesis-hipotesis dalam uraian kalimat

   Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kelompok data A, dan B terhdap Kelompok C

   Ha : terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kelompok data A, dan B terhdapa Kelompok C.

b) Menetukan taraf signifikan a

c) Kaidah pengujian

   Jika, F hitung ≤ F tabel, maka Ho diterima

   Jika, F hitung > F tabel, maka Ho ditolak

d) Membandingkan F tabel dan F hitung,

   Tujuannya untuk membandngkan antara F tabel dan F hitung, apakah Ho ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

e) Mengambil keputusan

Mengetahui Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja secara simultan terhadap Motivasi Kerja

Langkah uji t sebagai berikut:

a) Membuat hipotesis dengan uraian kalimat

   Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kelompok data A atau B terhadap kelompok data C

   Ha : terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kelompok data A atau B terhadap kelompok data C

b) Menentukan taraf signifikan a

c) Kaidah pengujian

   Jika t table ≤ t hitung, maka Ho diterima

   Jika t hitung > t table, maka Ho ditolak

d) Membandingkan t table dan t hitung

   Tujuan menbandingkan t table dan t hitung adalah untuk mengetahui, apakah Ho ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

e) Mengambil keputusan

   Untuk mengetahui hipotesis mana yang terpilih Ho atau Ha.

b. Analisis jalur model II

(Y) Kinerja Karyawan = βDisiplin Kerja + βLingkungan Kerja + βMotivasi Kerja + e_2 (persamaan model 2)

Tahap menghitung persamaan

Mengetahui pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja secara simultan terhadap Kinerja Karyawan

Untuk menguji apakah koefesisen regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, prosedur uji F dapat

dijelaskan sebagai berikut:

a) Membuat hipotesis-hipotesis dalam uraian kalimat

   Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kelompok data A, dan B terhdap Kelompok C

   Ha : terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kelompok data A, dan B terhdapa Kelompok C.

b) Menetukan taraf signifikan a

c) Kaidah pengujian

   Jika, F hitung ≤ F tabel, maka Ho diterima

   Jika, F hitung > F tabel, maka Ho ditolak

d) Membandingkan F tabel dan F hitung,

   Tujuannya untuk membandngkan antara F tabel dan F hitung, apakah Ho ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

e) Mengambil keputusan

Mengetahui pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja secara simultan terhadap Kinerja Karyawan

Langkah uji t sebagai berikut:

a) Membuat hipotesis-hipotesis dalam uraian kalimat

   Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (bersama-sama antara kelompok A atau B terhadap kelompok data C)

   Ha : terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (bersama-sama antara kelompok A atau B terhadap kelompok data C)

b) Menentukan taraf signifikan a

c) Kaidah pengujian

Jika -t tabel $\leq$ t hitung, maka Ho diterima

Jika t hitung >F tabel maka Ho ditolak

d) Membandingkan t tabel dan t hitung

e) Mengambil keputusan

Mengetahui hipotesis mana yang terpilih Ho atau Ha

Tujuan menbandingkan F table dan F hitung adalah untuk mengetahui, apakah Ho ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian

f) Mengambil keputusan

Menerima atau menolak Ho

c. Analisis Variabel *Intervening* (versi Baron dan Kenny)

Analisis veriabel mediasi Baron dan Kenny yang lebih dikenal dengan *strategy casual step* .memiliki tiga peersamaan yang harus diestimasi, yaitu:

a) Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien a $\neq$ 0

b) Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi

c$\neq$ 0

c) Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jadi koefisien b $\neq$ 0. Mediasi terjadi jika pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga (c') dibandingkan pada persamaan kedua (c). Sebenarnya koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Sehingga tahan esensial dalam pengujian emosional adalah step 1 dan step 3, jadi (1) variabel independen mempengaruhi mediator dan (2) mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan (c = 0) maka terjadi *perfect* atau *complete* atau *full mediation* bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan (c' ≠ 0) maka dinyatakan terjadi *partial mediation.*